

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran sejak masa pandemi akan menjadi lebih efektif menggunakan metode baru salah satunya yaitu *hybrid learning*. *Hybrid learning* di desain untuk mengintegrasikan aktifitas pembelajaran *online* dan tatap muka sehingga antara satu sama lainnya dapat saling menguatkan, melengkapi, dan mendukung serta tidak memperlakukan metode *online* sebagai duplikasi dari pembelajaran di kelas maupun sebagai tambahan saja (*adds-on*).

Kegiatan pembelajaran *hybrid learning* diharapkan mahasiswa dapat aktif bertanya dan berbicara, karena pembelajaran berpusat pada siswa. Kegiatan dosen dalam *hybrid learning* adalah sebagai pengajar serta pembimbing mahasiswa. *Hybrid learning* memungkinkan pembelajaran menjadi lebih profesional dalam menangani kebutuhan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien, dan memiliki daya tarik yang tinggi.

Hybrid bisa dikatakan sebagai media baru yang memungkinkan identitas seseorang bisa dibentuk sesuai dengan apa yang diinginkan individu tersebut melalui kecanggihan dan sebuah elemen sentral pembentukan identitas seseorang dalam proses komunikasi. *Hybrid* termasuk dalam media komunikasi yang disebut computer mediated communication. *Computer mediated communication* (CMC) dapat dipandang sebagai suatu alih teknologi komunikasi yang membawa arahan pada pemakaian komputer sebagai media dalam mengolah ide/pesan dan informasi

yang bersifat axiomatic (informasi yang sudah jelas kebenarannya). *Computer mediated communication* (CMC) semakin mempunyai pengaruh besar dalam membentuk komunikasi yang efektif di dunia internet.

Komunikasi efektif sangat penting bagi semua kegiatan yang memerlukannya. Komunikasi yaitu aktivitas yang paling dasar di lakukan manusia agar dapat saling berhubungan dengan manusia yang satu dan yang lain dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan bagian dasar bahwa sebagian besar karakter manusia terbentuk dari efek interaksi sosial dengan sesama kelompok dan masyarakat. Komunikasi yang efektif yaitu suatu proses penyampaian pesan yang akan dicapai sesuai dengan tujuannya pada isi pesan tersebut dan dapat menimbulkan pengaruh atau efek, maka pesan tersebut di nyatakan berhasil ketikan komunikasi dapat berjalan lancar dan efektif.

Pada era pandemi covid-19 seperti ini menemui banyak kendala dalam berkomunikasi bahkan untuk kegiatan belajar mengajar yang dimana pengajar di tuntutan untuk profesional dalam keadaan apapun harus tetap melaksanakan tugasnya. Saat ini, perkembangan teknologi informatika sangat pesat, sebab masyarakat Indonesia termasuk masyarakat konsumtif terhadap teknologi dank arena faktor kebutuhan teknologi dari dunia kerja, dunia industry, terutama dunia pendidikan. Pembelajaran elektronik bisa membantu berlanjutnya proses belajar mengajar sekaligus mengakomodir anjuran pemerintah untuk mengurangi interaksi langsung dalam rangka menekan penyebaran virus Covid 19. Pola pembelajaran elektronik tidak hanya untuk komunikasi satu arah, tetapi memungkinkan pula komunikasi antara pengajar dan mahasiswa serta komunikasi antar mahasiswa dalam bentuk

dalam jaringan (daring) atau *online*. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran seperti ini memiliki kelebihan dan dapat digunakan secara efektif tidak hanya dari sisi jarak tetapi juga untuk tatap muka.

Pembelajaran hybrid salah satunya karena kebijakan belajar dari rumah yang dilakukan dengan menggunakan media *audio-visual* memberikan penyajian materi kepada mahasiswa akan semakin lengkap dan optimal. Empat tipe pembelajaran *hybrid* menurut para ahli, yaitu: *face to face driver model*, *rotation model*, *flex model*, dan *online lab school model*. Tahapan pembelajaran *hybrid* menurut Wahyudin (2021) yaitu penyajian materi oleh pengajar, pemberian latihan soal, penggunaan layanan internet untuk membantu pengerjaan latihan soal, dan pembahasan terhadap latihan soal.

Adanya sarana internet sangat memudahkan proses pembelajaran sehingga materi-materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa lebih baik. Internet adalah jaringan komputer yang hanya diperuntukkan dalam lingkungan perusahaan atau institusi (Kustanto dan Daniel, 2015). Pada zaman kini, internet sudah dimanfaatkan instansi pendidikan atau instansi yang lainnya yang sejenis baik secara kelompok maupun perorangan. Namun kenyataannya, masih banyak pembelajaran yang belum memanfaatkan internet (berbasis elearning) sebagai media pembelajaran yang baik bahkan bisa menunjang keberhasilan dalam memberikan materi-materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Keberadaan internet menjadikan proses perkuliahan pun tidak harus berkumpul dikelas dan datang ke kampus. Proses perkuliahan ini disebut dengan proses pembelajaran *online* atau yang biasa disebut dengan sistem *e-learning*.

Fasilitas *e-learning* merupakan fasilitas yang berbasis padaperkembangan teknologi komunikasi, dimana fasilitas ini mampu membantu meningkatkan aktivitas belajar baik pendidik maupun peserta didik. *E-learning* membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk *digital*. Proses pembelajaran dengan metode ini sangat memudahkan dan menguntungkan bagi mahasiswa maupun dosen.

Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di lingkungan belajar dalam pembelajaran. Media pembelajaran penting dalam meningkatkan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penggunaan media dapat meningkatkan hasil belajar. Argumen tersebut diperkuat dengan asumsi bahwa penggunaan media bertujuan untuk memancing mahasiswa lebih aktif, efektif, dan interaktif. (Sarumaha, et al, 2018). Media pembelajaran online merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Hanum, 2013).

Mahasiswa yang lebih aktif, efektif dan interaktif akan memperlihatkan prestasi belajarnya yang diperoleh melalui tes atau evaluasi memberikan gambaran yang lebih umum tentang kemajuan mahasiswa. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan, termasuk juga kegiatan perkuliahan di kelas. Proses belajar mengajar dikelas untuk mencapai prestasi belajar mahasiswa yang baik melibatkan para mahasiswa dan dosen. Fungsi dosen kini bukan hanya sebagai tutor, namun juga sebagai fasilitator untuk membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk berkomunikasi kapan saja dan dimana saja. Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adanya

kompetensi dosen yang tinggi dibidangnya, kedisiplinan bagi para mahasiswa, ketekunan mahasiswa dalam belajar, dan faktor lingkungan sekitar, seperti teman sebaya.

Konsep keberhasilan dari e-learning selain ditunjang oleh perangkat teknologi informasi, juga diperhatikan oleh peranan dari para fasilitator, dosen, staf, cara implementasi, cara mengadopsi teknologi baru, fasilitas biaya, dan jadwal kegiatan. FISIP UNPAS telah mengembangkan fasilitas *e-learning* untuk kemudian dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam meningkatkan pembelajaran, khususnya pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNPAS. Hal ini karena sebagai fakultas yang salah satunya terdapat program studi yang mempelajari tentang komunikasi, yaitu jurusan Ilmu Komunikasi tentunya dekat dengan hal-hal yang berhubungan dengan teknologi komunikasi. Fasilitas *e-learning* yang disediakan oleh universitas ini belum maksimal digunakan Fasilitas *e-learning* disini mempermudah mahasiswa untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, dimana mahasiswa mampu berkomunikasi dengan dosen, mengunduh materi ataupun mengumpulkan tugas dari jarak jauh. Akantetapi fasilitas ini belum diimplementasikan dengan baik di FISIP UNPAS. Seperti yang dialami beberapa mahasiswa aktif dalam perkuliahan difakultas ilmu sosial dan ilmu politik UNPAS yang pernah diwawancara singkat oleh penelitian mereka mengungkapkan bahwa fasilitas sistem *e-learning* belum dipraktekkan dengan sempurna karena belum adanya sosialisasi yang benar.

Pada dasarnya dalam sistem belajar online, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengoperasikan aplikasi melalui android ataupun *personal computer*. Selain itu pembelajaran online juga membutuhkan biaya paket

internet yang besar. Sehingga mungkin sebagian mahasiswa tidak bisa mengikuti pembelajaran secara maksimal. Hal tersebut merupakan dampak negatif media pembelajaran online dengan media belajar yang digunakan. Hal lain lagi yang menjadikan media pembelajaran online tidak efektif adalah materi pembelajaran itu sendiri yang kurang dikemas dengan baik sehingga tidak tersampaikan dengan baik kepada para mahasiswa, oleh karena itu diperlukan media yang mampu menjadi solusi dari kemasan materi yang kurang menarik tersebut.

Membahas pemaparan di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa di Universitas Pasundan Bandung khususnya pada Fakultas Fisip telah melaksanakan pembelajaran *hybrid*. Pembelajaran *hybrid* merupakan kegiatan belajar mengajar beberapa kelompok peserta didik yang melaksanakan pembelajaran tatap muka secara bergantian dengan penerapan protokol kesehatan dan jarak sosial yang ketat ataupun dengan membuka pembelajaran secara daring menggunakan Aplikasi Edlink. Beberapa negara telah menerapkan model pembelajaran *hybrid* ini. Pembelajaran *hybrid* dapat disebut juga dengan *blended learning*.

Blended learning adalah model yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* hadir di dunia pendidikan dalam hal ini bangku perkuliahan bukan berarti proses pembelajaran tatap muka (konvensional) lantas ditinggalkan, akan tetapi perpaduan antara kedua metode akan mempercepat penguasaan secara konsep dan penguasaan secara keterampilan. Pelaksanaannya, Setiap mahasiswa dari masing-masing jurusan pada fakultas Fisip Unpas dibagi menjadi beberapa kelompok. Kelompok tersebut melaksanakan pembelajaran tatap muka secara bergantian sesuai jadwal yang

ditetapkan dengan mematuhi protokol kesehatan. Pembelajaran dimulai dari pukul 08.30 sampai dengan selesai. Kelompok yang tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka mendapat tugas melalui pembelajaran daring. Percobaan pembelajaran tatap muka di Fisip Unpas dilaksanakan sepanjang masa transisi redanya *covid-19* pada pertengahan tahun 2021 hingga 2022. Jika tidak menemukan kendala yang berarti maka besar kemungkinan pembelajaran akan dikembalikan pada model semula seperti sebelum adanya pandemi.

Pada penelitian ini, peneliti fokus menggunakan media pembelajaran *hybrid* yang dijalankan oleh Mahasiswa Fisip Unpas, dimana setiap mahasiswa yang belajar secara *online* menggunakan aplikasi Edlink dan tetap menjalankan kuliah *offline* bagi beberapa mata kuliah. Aplikasi Edlink ini salah satu karya anak bangsa yang telah digunakan di seluruh Indonesia baik itu jenjang perguruan tinggi hingga sekolah dasar, aplikasi ini digunakan oleh pengajar, mahasiswa dan akan menjadi ruang belajar selama pembelajaran berlangsung. Aplikasi Sevima Edlink mempunyai banyak fitur- fitur yang akan membantu dalam proses pembelajaran. Contohnya pada aplikasi ini terdapat beberapa ruang di dalamnya salah satunya ruang untuk melakukan percakapan antara dosen dengan mahasiswa. Media ini merupakan inovasi terbaru dalam pembelajaran daring atau online yang bersifat fleksibel.

Upaya literasi digital dengan menerapkan metode *hybrid learning* pada model pembelajaran di perguruan tinggi adalah model pembelajaran yang membutuhkan integritas dan dedikasi yang tinggi dari dosen dan para tenaga pengajar. Literasi digital yang diterapkan bersamaan dengan proses pengajaran

mebutuhkan metode *hybrid learning*, artinya baik dosen maupun mahasiswa harus siap untuk mengaplikasikan berbagai metode pengajaran serta memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia (disediakan oleh Lembaga Pendidikan tinggi).

Mahasiswa Fisip Unpas terutama Ilmu Komunikasi juga dikenal dengan berbagai praktikum yang perlu dilakukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dari setiap mahasiswa secara langsung. Namun dengan tiadanya pembelajaran tatap muka sepenuhnya membuat mahasiswa menjadi tidak dapat mengerti secara langsung dan fokus pada pembelajaran terpecah. Meskipun pembelajaran jarak jauh dengan media pembelajaran hybrid, prestasi belajar mahasiswa tetap menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Guna memperoleh hal tersebut diperlukan keefektifan pembelajaran hybrid agar tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai dengan mengapresiasi dan memantau mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada proses pembelajaran dengan media online menggunakan aplikasi Sevima Edlink maka selama proses pembelajaran berlangsung, persepsi mahasiswa sangat dibutuhkan agar dapat mengetahui hubungan aplikasi Edlink sebagai media pembelajaran online. Maka dari itu diperlukan rencana-rencana belajar serta strategi untuk menghadapi mahasiswa yang pasif selama pembelajaran.

Menerapkan pembelajaran *hybrid* di era *New Normal* sudah menjadi kebutuhan selama lebih dari setahun sekarang, mahasiswa belajar dari rumah dengan prestasi yang masih kita dambakan. Setiap mahasiswa yang menjalankannya masih dalam proses beradaptasi dengan cara belajar yang baru. Penerapan model pembelajaran *hybrid* ini, setiap pengajar/dosen berharap prestasi belajar mahasiswa khususnya pada aspek kognitif ini dapat lebih baik sehingga

akan terlihat dampak penerapan model pembelajaran *hybrid learning* ini terhadap hasil belajar mahasiswa pada aspek kognitif.

Aplikasi edlink sebagai media pembelajaran *hybrid* pasti juga mempunyai kendala serta kesulitan, dimana pihak pengajar pada awalnya belum terbiasa berbicara melalui media *online* sehingga terjadi keragu-raguan dan grogi. Hal tersebut juga didorong dengan kondisi sinyal yang naik turun sehingga menjadikan pembelajaran kurang efektif dan tidak menarik.

Pada semester ganjil 2022, Universitas pada sebagian waktu menerapkan pembelajaran offline yang masih terbatas, hal tersebut dikarenakan situasi dari pandemic sudah membaik, namun pada sebagian waktu lainnya dan sesuai dengan jadwal dari para pengajar, Mahasiswa juga menerima pembelajaran secara online. Pembelajaran offline yang masih terbatas diterapkan dengan kondisi penuh kewaspadaan, dimana setiap pengajar dan mahasiswa harus memenuhi protocol Kesehatan selama berada di wilayah Universitas dengan metode pembelajaran yang berlangsung juga tidak terlalu berat, hal tersebut juga menunjukkan ketidakfokusan selama pembelajaran berlangsung, namun pembelajaran offline masih dianggap paling ideal karena proses komunikasi dan sosialisasi akan terjalin secara langsung. Kecepatan objek yang bergerak secara online juga memperlihatkan penyimpangan dalam gerakan. Pada pembelajaran hybrid dapat juga ditunjukkan serangkaian gambar diam yang diiringi dengan audio. Video dalam pembelajaran hybrid dapat juga menunjukkan deretan ungkapan verbal, seperti pada gambar diam dan media cetak, tetapi tidak ekonomis. Dalam pembelajaran hybrid mahasiswa diminta untuk

tampil memberikan visual komunikasi antar mahasiswa guna memperlihatkan interaksi antar mahasiswa.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti fenomena media pembelajaran hybrid dengan edlink yang memiliki adanya motif, tindakan serta makna yang berada pada fenomena tersebut, peneliti mengambil judul **“Hubungan Aplikasi Edlink Sebagai Media Pembelajaran Hybrid dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fisip Unpas”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti melakukan identifikasi masalah penelitian ini pada “seberapa besar hubungan aplikasi edlink sebagai media pembelajaran hybrid dengan prestasi belajar Mahasiswa Fisip Unpas”

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan maka peneliti mengajukan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

“Seberapa besar hubungan aplikasi edlink sebagai media pembelajaran *hybrid* dengan prestasi belajar Mahasiswa Fisip Unpas?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini selain sebagai syarat Ujian Sidang Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, juga memiliki tujuan lain sebagai berikut:

“Mengetahui hubungan aplikasi edlink sebagai media pembelajaran *hybrid* dengan prestasi belajar Mahasiswa Fisip Unpas.”

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan bisa berguna dan bermanfaat bagi pengembangan suatu ilmu, khususnya ilmu komunikasi. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka kegunaan terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi bahan kajian penelitian tentang komunikasi terutama yang membahas hubungan komunikasi sebagai media pembelajaran
2. Penelitian ini diharapkan akan berguna bagi pengembangan program studi ilmu komunikasi pada umumnya dalam kajian penelitian hubungan komunikasi menggunakan Edlink sebagai media pembelajaran online

3. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran serta dapat melengkapi kepustakaan bagi pengembangan ilmu komunikasi

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kaitannya pada fenomena komunikasi menggunakan Edlink sebagai media pembelajaran hybrid dengan prestasi belajar mahasiswa
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan pada fenomena media pembelajaran hybrid dengan prestasi belajar
3. Dapat dijadikan bahan rujukan bagi para peneliti dan dapat melengkapi bahan kepustakaan bagi pihak akademisi dan praktisi